

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi fenomena yang global saat ini karena semakin banyak negara-negara di dunia yang mengadopsi standar akuntansi internasional ini. Indonesia sendiri sebagai bagian dari *International Federation of Accountants* (IFAC) yang sudah pasti harus mematuhi *Statement Membership Obligation* (SMO) mengharuskan Indonesia untuk menerapkan IFRS sebagai standar akuntansinya. Selain itu, konvergensi IFRS adalah kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota *The Group of Twenty* (G-20). (Efritalia, 2010). Di samping itu, sebagai akibat dari adopsi terhadap IFRS adalah perubahan dalam buku-buku akuntansi dan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang digunakan di perguruan tinggi yang sudah mengacu pada IFRS. Sehingga konsekuensinya, dosen-dosen akuntansi harus belajar lebih banyak lagi mengenai aturan-aturan terbaru dari IFRS.

Proses konvergensi IFRS di Indonesia bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Hal tersebut membutuhkan kesiapan dari para akuntan. Ketua DSAK-IAI, Rosita Uli Sinaga menyatakan bahwa pergeseran dari rule based standard ke principal based standard membutuhkan perubahan pola pikir di

kalangan profesional akuntan. Konvergensi IFRS juga telah memaksa akuntan



Indonesia untuk belajar banyak standar akuntansi baru. Tidak hanya itu, banyak perusahaan dan pelaku sektor keuangan yang belum siap untuk menerapkan IFRS. Karena untuk implementasinya membutuhkan waktu yang lama. Perlu ada Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus dan Informasi Teknologi (IT) yang mendukung dan tidak murah. Namun, usaha dari Indonesia untuk konvergensi terhadap IFRS tidak sia-sia. Hal tersebut dibuktikan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara di dunia yang telah menyuguhkan pelaporan keuangan yang dikonvergensi dengan IFRS. Dengan keberhasilan untuk tahap pertama ini, IAI siap untuk melanjutkan ke tahap kedua guna melakukan adopsi penuh IFRS. (Iqbal, 2013).

International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi kompetensi wajib bagi akuntan publik, penilai (*appraiser*), akuntan manajemen, regulator dan akuntan pendidik dengan kesiapan adopsi terhadap IFRS sebagai standar akuntansi global yang tunggal. Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus siap dan mampu untuk bertransaksi. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun dalam profesi akuntan. Pemahaman PSAK dengan peraturan-peraturan yang baru sangat penting bagi mahasiswa agar setelah lulus nanti mahasiswa menjadi lulusan yang kompeten dan siap saat memasuki dunia kerja yang akan menerapkan IFRS sebagai standar pelaporan keuangannya tanpa mengalami suatu kesulitan yang berarti. (Efritania, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi karena mahasiswa akuntansi sebagai calon

akuntan, praktisi dan profesional dituntut memiliki pemahaman mengenai PSAK dengan melalui pendidikan Akuntansi yang seharusnya selalu mengajarkan ke IFRS agar memiliki pengetahuan serta memiliki tingkat pemahaman atas PSAK 16 SAK 2015 ke IFRS. Penggunaan mahasiswa sebagai sampel karena dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggambarkan kondisi aktual sehingga dapat digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“PEMAHAMAN MAHASISWA ATAS KONVERGENSI PSAK NO 16 SAK 2015 KE IFRS DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI KOTA MEDAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah Pemahaman Mahasiswa Atas Konvergensi PSAK 16 SAK 2015 ke IFRS berpengaruh positif Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah **“untuk mengetahui apakah pemahaman mahasiswa pada**

konvergensi IFRS dalam PSAK No. 16 SAK 2015 atas aset tetap berpengaruh positif terhadap pembelajaran mata kuliah akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Medan”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. **Bagi Peneliti**, penelitian ini diharapkan dapat memahami konvergensi PSAK No. 16 SAK 2015 ke IFRS dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi.
2. **Bagi Mahasiswa**, menumbuh kembangkan minat untuk mahasiswa agar mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi.
3. **Bagi Dosen**, mengembangkan praktik mengajar sehingga minat mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah ini lebih baik.